



► PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Berkat Manggot, Sampah di Cokrodingratan Kini Lebih Terkelola

Berawal dari gang sempit di Kelurahan Cokrodingratan, Kemantren Jetis, inovasi pengolahan sampah berbasis manggot *black soldier fly* (BSF) bernama Si Komat (Inovasi Kotak Manggot) mampu menjawab persoalan sampah organik sekaligus menghadirkan nilai ekonomi bagi warga.

Program yang dikembangkan Komunitas Manggot Ndalem Sawo ini mendorong pengolahan sampah langsung dari rumah tangga. Inovasi tersebut bahkan telah tersebar luas hingga ratusan titik di Kota Jogja.

"Inovasi Si Komat singkatan dari Inovasi Kotak Manggot. Tujuannya agar masyarakat

Jogja bisa mengolah sampah organik langsung di rumah tangga masing-masing menggunakan manggot," ujar pengelola Manggot Ndalem Sawo, Satrio Herlambang, Senin (6/4).

Satrio menjelaskan, hingga kini sekitar 500 unit Si Komat telah digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Penyebarannya tidak hanya di lingkungan permukiman, tetapi juga menjangkau berbagai sektor usaha dan komunitas. "Di berbagai kelurahan ada, di UMKM ada, di asrama, dan rumah makan juga bisa. Komunitas juga ada. Total mungkin sudah sekitar 500 Sikomat yang tersebar," katanya.

Ia mengungkapkan, inovasi ini

lahir dari tantangan pengelolaan manggot yang membutuhkan keahlian khusus. Kondisi tersebut membuat tidak semua masyarakat bisa konsisten mengelola sampah organik dengan metode manggot.

Dari situ, komunitas mencoba mendesain sistem yang lebih sederhana dan ramah bagi rumah tangga. Proses pengembangan dilakukan bertahap untuk mengatasi berbagai kendala teknis seperti bau hingga kekhawatiran warga terhadap manggot.

"Awalnya banyak tantangan, seperti manggot yang naik dan masalah bau. Jadi inovasi kami bertahap. Sampai sekarang

Si Komat sudah bisa mengatasi masalah bau, aman di rumah tangga, dan ibu-ibu yang takut manggot bisa tetap mengolah sampah tanpa harus melihat manggotnya," katanya.

Tak hanya menyelesaikan persoalan sampah, pengelolaan manggot juga membuka peluang ekonomi bagi anggota komunitas. Hasil panen manggot dapat dijual atau dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

"Bermacam-macam, tergantung anggotanya. Ada yang ingin sampahnya selesai, manggotnya kami ganti secara sirkular dari prepupa jadi bibit lagi. Ada juga yang untuk menambah



Mas Jos



Penyerahan unit Si Komat di Giwanqan, Umbulharjo, beberapa waktu lalu. nilai ekonomi, manggotnya kami tampung untuk dijual," ujarnya.

Manggot hasil budi daya tersebut disalurkan ke mitra peternak ikan dan ayam, serta dimanfaatkan langsung oleh warga sebagai pakan alternatif. (Arlis Fajar Hidayat/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Cokrodingratan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005